

PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEDERHANA DENGAN EKSTRAK SARI BELIMBING WULUH (*Averrhoa bilimbi*) SEBAGAI IDE WIRUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN SUKAJAWA, KOTA BANDAR LAMPUNG

**Muhammad Basri¹, Marzius Insani¹, Anisyah Anggraini², Ari Wijaya², Asrini
Puspitasari², Azzah Roudhoh², Joshua Sabam Parraitan Tanjung², Novia Riani², Taufik
Jaka Lesmana²**

¹ Program Studi Pendidikan Sejarah/Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung,

² Mahasiswa KKN Periode II 2021 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : marzius.insani@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Perhatian dunia yang saat ini tengah berfokus pada penanganan wabah virus Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi pada awal Januari 2020. Indonesia sendiri telah berupaya mengatasi dengan menerapkan *social distancing* bagi warganya. Kelurahan Sukajawa merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung yang menjadi salah satu wilayah di kota Bandar Lampung yang sudah dinyatakan sebagai daerah zona merah penyebaran Covid-19. Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk partisipasi Universitas Lampung dalam melawan Covid-19 yang ditempatkan di Kelurahan Sukajawa memberikan pengetahuan dan pemahaman berupa pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan ekstrak sari Belimbing Wuluh sebagai ide wirausaha. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Kelurahan Sukajawa menjadi paham dan mengerti cara pembuatan sabun serta dapat memperoleh bahan-bahan untuk pembuatan sabun dengan lebih mudah, menjaga kebersihan diri, serta dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana yang dapat di konsumsi pribadi maupun di komersial oleh masyarakat Kelurahan Sukajawa.

Kata Kunci: Covid-19, Sabun Cuci Piring, Belimbing Wuluh, Kelurahan Sukajawa.

Abstract

The world's attention is currently focusing on handling the Covid-19 virus outbreak which was declared a pandemic in early January 2020. Indonesia itself has tried to overcome it by implementing social distancing for its citizens. Sukajawa Village is a village located in Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung City which is one of the areas in Bandar Lampung city that has been declared a red zone area for the spread of Covid-19. The implementation of the Real Work Lecture (KKN) as a form of participation from the University of Lampung in fighting Covid-19 which was placed in the Sukajawa Village provided knowledge and understanding in the form of making simple dish soap with starfruit extract as an entrepreneurial idea. This activity aims to make the people of Sukajawa Village understand and understand how to make soap and can obtain ingredients for making soap more easily, maintain personal hygiene, and can increase knowledge and skills in making simple dish soap that can be consumed personally or at home. commercial activities by the people of Sukajawa Village.

Keywords: Covid-19, Dish Soap, Wuluh Starfruit, Sukajawa Village.

1. Pendahuluan

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru. Penelitian selanjutnya menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus corona penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003,1 hingga WHO menamakannya sebagai novel corona virus atau nCoV-19 (Handayani, 2020).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Corona virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibu kota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah corona virus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkau oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* (Supriatna, 2020).

Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (saat ini kurang dari 5). Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 yang sangat cepat ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan. Di bidang pendidikan, pemerintah menerapkan pelaksanaan program belajar di rumah (Kemendikbud, 2020).

Di bidang sosial masyarakat, pemerintah dengan gencar menerapkan konsep mitigasi komunitas, berupa pengurangan frekuensi pertemuan besar, pembatasan jarak antar orang di fasilitas umum, hingga penerapan konsep aktivitas yang lebih baik dilaksanakan di rumah. Di bidang kesehatan, pemerintah telah dengan gencarnya memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, perlunya menggunakan masker saat di luar rumah, mencuci tangan, pelaksanaan karantina mandiri untuk orang-orang yang memiliki risiko tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid-19. Namun, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, penambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pandemi yang berimplikasi terhadap minimnya kesadaran masyarakat sehingga penanganan (pencegahan bagi yang tidak terinfeksi dan atau pengobatan terhadap yang terkena wabah) kurang terintegrasi-interkoneksi dalam sistem pemerintahan di negara kita. Dari pusat sampai bagian paling bawah, yaitu desa (kampung).

Dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19, Universitas Lampung sebagai salah satu civitas akademika yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan sebagai salah satu bentuk partisipasi UNILA dalam melawan Covid-19

yang dilaksanakan di domisili masing-masing mahasiswa untuk membatasi mobilisasi mahasiswa agar masih dapat mengabdikan di daerahnya masing-masing dan tetap berkontribusi pada upaya pencegahan penularan Covid-19. Salah satu persebaran mahasiswa KKN UNILA yang bertempat di Kota Bandar Lampung yang terletak di Kecamatan Tanjung Karang Barat, kelurahan Sukajawa. KKN ini dilaksanakan oleh mahasiswa menyesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah terkait penyebaran Covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kelurahan Sukajawa merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Kelurahan ini merupakan salah satu lokasi yang dipilih oleh Universitas Lampung untuk mengadakan KKN, dengan melihat situasi kelurahan Sukajawa, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Praktik Pencegahan Penyebaran Covid-19 dalam Bermasyarakat. Sesuai dengan tema yang kami usung pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selain memberi edukasi dan pemahaman tentu saja masyarakat diharapkan dapat melakukan praktik langsung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penanggulangan Covid-19 melalui protokol kesehatan yang ada. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di kelurahan Sukajawa selain memberikan pengetahuan dan pemahaman kami bertujuan agar masyarakat dapat melakukan dan menerapkan praktik langsung dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, dengan cara dalam pemberdayaan kegiatan KKN mahasiswa terjun langsung untuk berinteraksi, mendengarkan dan menampung keluhan yang masyarakat rasakan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sebagai kelompok masyarakat dengan jenjang pendidikan tinggi diharapkan mahasiswa dapat memberi pengetahuan masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 di daerah domisili serta memberikan penguatan dalam menghadapi kondisi luar biasa (KLB) akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata dengan program unggulan pencegahan penyebaran Covid-19 melalui pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan ekstrak sari Belimbing Wuluh sebagai ide wirausaha di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Pemanfaatan Belimbing Wuluh sebagai bahan ekstrak pembuatan sabun cuci piring dapat menggantikan fungsi jeruk nipis. Belimbing Wuluh juga dipilih karena merupakan salah satu tanaman yang banyak tersebar di Indonesia dan dapat ditanam di sekitar pekarangan rumah. Dalam pembuatan sabun Belimbing Wuluh yang digunakan juga harus dipilih dan melihat kondisi buahnya. Biasanya belimbing yang mengandung kadar asam yang pas adalah belimbing wuluh yang sudah matang, jangan yang terlalu muda atau terlalu tua. Bila terlalu muda, kadar asamnya sedikit, sementara belimbing yang tua kadar asamnya sudah berkurang. Kandungan yang terdapat di dalam belimbing wuluh diantaranya seperti saponin, flavonoid, asam asetat, dan vitamin C secara kualitatif. Saponin dapat membunuh bakteri, selain itu flavonoid juga berfungsi penghacur protein bakteri dengan cara lisis sehingga bakteri tidak dapat berkembang biak dan mati. Kandungan vitamin C yang terdapat didalamnya dapat memperlambat proses kecoklatan karena vitamin C berfungsi antioksidan. Sedangkan asam asetat berfungsi sebagai pengawet. Dengan dilakukannya pembuatan sabun cuci piring tentu saja dapat memberi motivasi kepada masyarakat Kelurahan Sukajawa untuk lebih menjaga kebersihan diri dan benda-benda serta alat-alat yang digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari, selain dari itu dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana mampu memberi edukasi kepada masyarakat kelurahan Suka Jawa menjadi paham dan mengerti cara pembuatan sabun dan memperoleh bahan-bahan pembuatan sabun, menjaga kebersihan diri, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat dikonsumsi pribadi maupun dikomersilkan oleh masyarakat kelurahan Sukajawa. Selain manfaat tersebut produksi atau pun pembuatan sabun cuci piring dapat menjadi salah satu sumber atau pemasukan usaha mikro kecil dan menengah dalam memperoleh keuntungan atau mata pencarian selama pandemi Covid-19 berlangsung.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan. Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Metode pendekatan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan ini. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja pembuatan sabun cuci piring dengan menambahkan ekstrak sari Belimbing Wuluh. Untuk menambah keabsahan kami juga melakukan *study literature* dengan melakukan beberapa teknik pengambilan data untuk menambah tingkat pemahaman serta wawasan dari program kerja yang hendak dilakukan dengan cara mencari referensi dari buku, jurnal dan internet tentang Belimbing Wuluh, tata cara pembuatan sabun dan bahan-bahan yang baik dan aman digunakan dalam pembuatan sabun.

Selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami menjelaskan dan memaparkan langkah-langkah mulai dari persiapan bahan, sebelum pembuatan, proses, hingga *output* dan *outcome* dari program kerja tersebut. Kegiatan KKN dilakukan di kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu desa yang terdampak akibat pandemi Covid-19. Sesuai dengan tema yang diusung oleh UNILA yaitu KKN Putra Daerah, kegiatan KKN dilakukan sesuai dengan domisili dan tempat tinggal atau desa asal dari masing-masing peserta KKN sehingga diharapkan kegiatan KKN mampu menjadi sarana penggerak partisipasi aktif masyarakat di masa pandemi Covid-19 dan dapat memberikan pengetahuan serta manfaat. Masalah yang dikaji adalah bagaimana program KKN ini dapat menjadi landasan agar masyarakat kelurahan Sukajawa mampu membuat serta mengolah Belimbing Wuluh yang selama ini hanya digunakan sebagai pelengkap bumbu masakan, menjadi salah satu bahan tambahan dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana yang mampu membersihkan noda pada alat dapur dan menjadi sarana ide bagi masyarakat Kelurahan Sukajawa sebagai sumber atau pemasukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat di komersialkan.

Adapun prosedur pembuatan ekstrak sari Belimbing Wuluh yaitu:

- 1) Membeli dan memilih Belimbing Wuluh dengan kualitas yang baik.
- 2) Belimbing Wuluh dicuci dan dipotong kecil-kecil.
- 3) Belimbing Wuluh yang telah dipotong kecil selanjutnya dihaluskan dengan cara di blender.
- 4) Setelah Belimbing Wuluh halus dengan di blender, selanjutnya disaring menggunakan kain lab halus steril untuk memisahkan antara ekstrak sari dan ampas.
- 5) Ekstrak Belimbing Wuluh yang telah disaring siap dicampurkan dengan bahan-bahan pembuatan sabun.

Sedangkan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan ekstrak sari Belimbing Wuluh yang kami lakukan dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

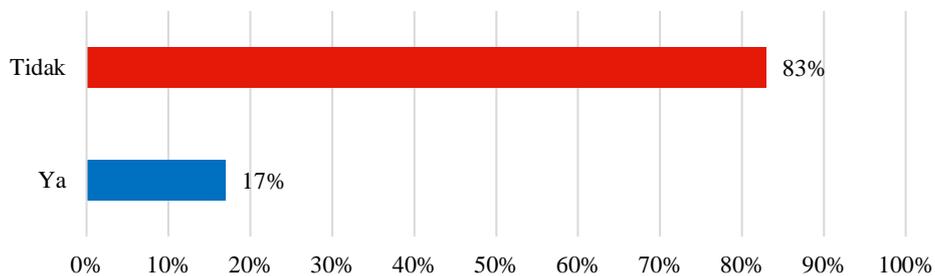
- 1) Membeli bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring sederhana di salah satu aplikasi belanja *online*
- 2) Setelah bahan-bahan yang kami pesan datang kurang lebih selama 7 hari, kemudian menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti, baskom, ember, panci, pisau, kain lab steril, botol berukuran 250 ml, stiker nama, dll.
- 3) Selanjutnya, panaskan air kurang lebih sebanyak 300 ml hingga mendidih.
- 4) Lalu siapkan air sebanyak 15 Liter lalu campurkan bahan A (EDTA 7 ml, Texafom 300 gram, SLS 300 gram dan Na_2SO_4 300 gram) ke dalam air.
- 5) Setelah mencampurkan bahan A ke dalam air kemudian aduk sampai bahan dalam keadaan homogen.
- 6) Air sebanyak 300 ml yang telah mendidih di campurkan ke bahan B (Ekstrak Sari Belimbing Wuluh 2 L dan pewarna serta pengharum) lalu aduk sampai homogen.

- 7) Campurkan larutan bahan B ke Bahan A kemudian aduk lagi sampai kedua bahan homogen.
- 8) Setelah larutan bahan A dan B tercampur, kemudian tambahkan garam ke dalam larutan sabun sesuai dengan yang dibutuhkan agar sabun mengental dan memperoleh tekstur yang sesuai sambil diaduk dengan konstan sampai sabun mengeluarkan busa.
- 9) Tunggu hingga busa pada sabun menghilang kemudian masukkan sabun ke dalam botol kemasan berukuran 250 ml yang telah diberi stiker.
- 10) Setelah melakukan pembuatan dan pengemasan sabun cuci piring sederhana dengan ekstrak sari Belimbing Wuluh, selanjutnya sabun siap untuk di bagikan kepada masyarakat Kelurahan Sukajawa.

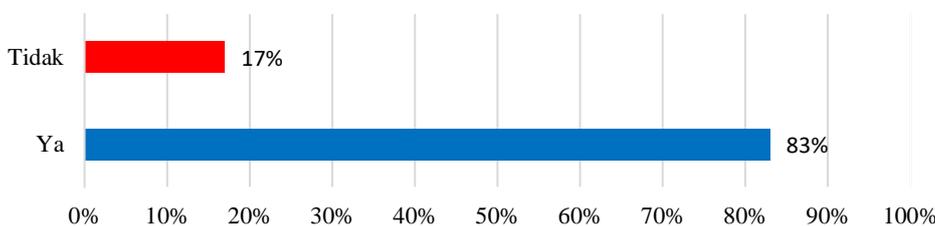
3. Hasil dan Pembahasan

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat kelurahan Sukajawa dalam mengetahui cara proses pembuatan dan menemukan bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan menggunakan bahan alami seperti Belimbing Wuluh merupakan salah satu faktor pendukung kami untuk melakukan program kerja ini.

(a) Apakah Anda mengetahui dan memahami cara pembuatan sabun cuci piring?



(b) Apakah dengan diadakannya pelatihan dan pembuatan sabun cuci piring akan membantu masyarakat kelurahan Sukajawa dalam menemukan ide wirausaha di masa pandemi Covid-19?



Gambar 1. Grafik survei terkait minat masyarakat kelurahan Sukajawa dalam pembuatan sabun cuci piring

Berdasarkan hasil yang tampak pada Gambar 1 telah dilakukan survei oleh mahasiswa KKN Universitas Lampung kepada sejumlah masyarakat kelurahan Sukajawa dengan menggunakan media *google form* mengenai minat masyarakat kelurahan Sukajawa dalam proses pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan ekstrak sari Belimbing Wuluh. Pertanyaan yang kami ajukan terdiri dari 6 kategori pertanyaan dan tanggapan dari masyarakat kelurahan Sukajawa telah kami rangkum dalam bentuk grafik. Diperoleh tanggapan sebanyak 83% menjawab belum memahami cara pembuatan sabun cuci piring dan 17% menjawab telah memahami cara pembuatan sabun cuci piring. Untuk pertanyaan berikutnya mendapat tanggapan sebanyak 83% terkait dengan diadakannya pelatihan dan

pembuatan sabun cuci piring masyarakat kelurahan Sukajawa diharapkan dapat menjadikan hasil pembuatan sabun cuci piring menjadi salah satu ide wirausaha yang dapat di kembangkan di masa pandemi Covid-19 namun, mendapat tanggapan sebanyak 17% terkait kegiatan pembuatan sabun belum tentu dapat menjadi ide wirausaha di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil survei tersebut kami mahasiswa KKN Universitas Lampung melakukan perencanaan untuk melakukan pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan memanfaatkan ekstrak sari Belimbing Wuluh. Program kerja pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan ekstra sari Belimbing Wuluh berlangsung selama 3 hari dimulai dari tanggal 28 Agustus 2021 sampai 30 Agustus 2021. Program pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan satu kali dengan proses pembuatan, pengemasan dan pembagian yang berlangsung selama 3 hari.

Tabel 1. *Rundown* kegiatan pembuatan dan pembagian sabun cuci piring

No.	Hari/Tanggal	Durasi	Kegiatan
1.	28 Agustus 2021	10 Jam	Pembuatan sabun
2.	29 Agustus 2021	7 Jam	Pengemasan sabun
3.	30 Agustus 2021	8 Jam	Pembagian Sabun

Sebelum membuat sabun cuci piring, terlebih dahulu kami memesan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring di salah satu aplikasi belanja *online*. Tahap pemesanan ini berlangsung selama 7 hari. Setelah bahan-bahan yang kami pesan telah tiba, kami mulai melakukan rancangan dan persiapan untuk proses pembuatan sabun. Pada tanggal 28 Agustus 2021 program ini dimulai dengan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dan membaca petunjuk cara-cara pembuatan sabun serta menentukan lokasi tempat pembuatan sabun. Setelah menyiapkan alat-alat yang digunakan selanjutnya pada tanggal 29 Agustus 2021 kami melakukan pembuatan sabun di salah satu rumah anggota kelompok KKN hal ini dikarenakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata juga bersamaan dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Bandar Lampung yang salah satu isinya menginstruksikan kepada masyarakat Kota Bandar Lampung untuk tidak membuat atau menimbulkan kerumunan dan melakukan kegiatan yang membutuhkan atau melibatkan banyak orang sehingga kami memutuskan melakukan proses pembuatan sabun di salah satu rumah anggota kelompok KKN dan melibatkan sebagian kecil masyarakat Kelurahan Sukajawa. Namun, agar masyarakat Kelurahan Sukajawa dapat memperoleh pemahaman dan mengerti selama proses pembagian sabun, kami menjelaskan secara garis besar tahap-tahap dan cara memperoleh bahan-bahan pembuatan sabun.

Adapun tujuan kami melakukan kegiatan ini untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat kelurahan Sukajawa agar mengetahui kandungan yang ada di dalam sabun dan memiliki keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana. Dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana ini langkah awal yang dilakukan yaitu panaskan air sebanyak 300 ml hingga mendidih, lalu siapkan air sebanyak 15 Liter lalu campurkan bahan A ke dalam air kemudian aduk sampai bahan dalam kondisi homogen, selanjutnya, air yang telah mendidih di campurkan ke bahan B lalu aduk sampai homogen setelah itu campurkan larutan bahan B ke Bahan A kemudian aduk lagi sampai kedua bahan homogen. Selanjutnya tambahkan garam ke dalam larutan sabun sesuai yang dibutuhkan agar sabun mengental, lalu tunggu hingga busa pada sabun menghilang kemudian masukkan sabun ke dalam botol kemasan yang telah diberi stiker. Selanjutnya proses pembagian sabun cuci piring kami lakukan

pada tanggal 30 Agustus 2021, sabun ini kami bagikan secara acak kepada masyarakat Kelurahan Sukajawa, rumah makan ataupun pedagang yang berjualan di sekitar Kelurahan Sukajawa. Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi para masyarakat Kelurahan Sukajawa dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.



Gambar 2. Proses Pembuatan sabun cuci piring

Proses pembagian sabun cuci piring sederhana dengan ekstrak sari Belimbing Wuluh, dibagikan secara random kepada masyarakat kelurahan Suka Jawa. Sabun yang kami buat terdiri dari 60 botol berukuran 250 ml. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami di dampingi oleh Satgas Covid-19, Linmas dan aparaturnya kelurahan Sukajawa. Sasaran kami melakukan kegiatan ini yaitu masyarakat kelurahan Sukajawa. Tingkat keberhasilan dalam pembuatan sabun ini adalah 85%. Dengan adanya kegiatan ini kami berharap masyarakat kelurahan Suka Jawa menjadi paham dan mengerti cara pembuatan sabun dan memperoleh bahan-bahan alami yang dapat digunakan dalam pembuatan sabun, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat dikonsumsi pribadi maupun dikomersilkan oleh masyarakat kelurahan Sukajawa.



Gambar 3. Pembagian sabun cuci piring

Tabel 2. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari masyarakat Kelurahan Sukajawa pada kegiatan pembuatan sabun cuci piring

No.	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1.	Masyarakat kelurahan Sukajawa khususnya yang telah diberi informasi dan edukasi namun belum mengetahui dan memahami mengenai sabun cuci piring dengan memanfaatkan bahan sederhana, alami dan dapat diperoleh dengan mudah.	Pemberian informasi dan edukasi mengenai prospek, potensi dan manfaat dari pembuatan sabun cuci piring dengan ekstrak sari Belimbing Wuluh	Masyarakat kelurahan Sukajawa dapat mengetahui, memahami dan menguasai teori dan prinsip pembuatan sabun cuci piring yang memanfaatkan bahan alami.
2.	Masyarakat kelurahan Sukajawa khususnya yang telah diberi informasi dan edukasi serta telah menguasai praktik pembuatan sabun cuci piring sederhana alami dan dapat diperoleh dengan mudah.	Praktik pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan ekstrak sari Belimbing Wuluh.	Masyarakat mampu membuat sabun cuci piring sederhana yang memanfaatkan bahan alami.

Sumber: Hasil Diskusi dengan Staff Kelurahan Sukajawa

4. Pembahasan

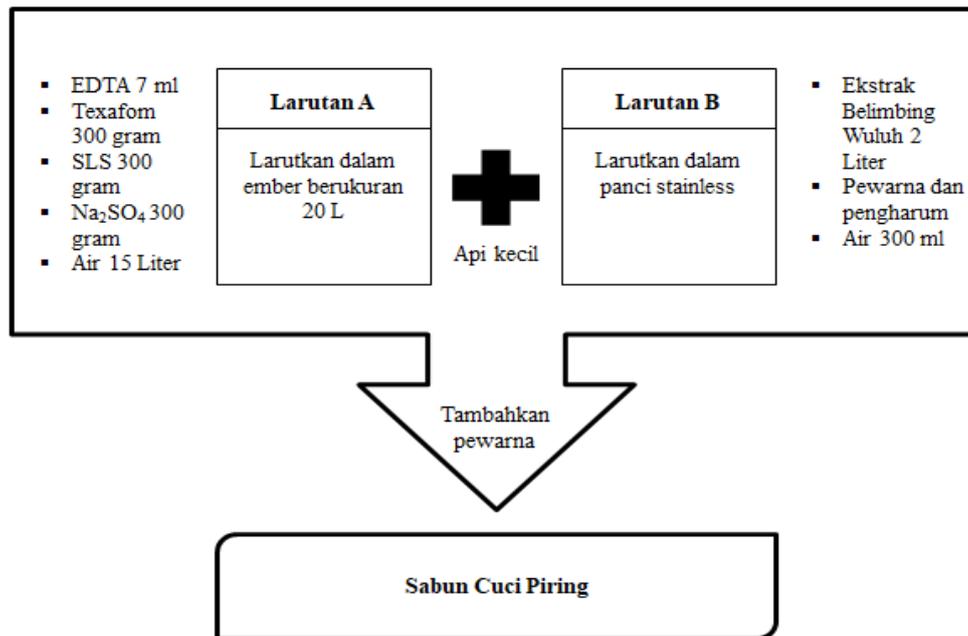
Sabun merupakan produk yang digunakan sebagai media pembersih dengan menggunakan air. Secara umum sabun berbentuk padatan (batang) dan ada juga yang cair. Kemajuan industri saat ini, ikut diiringi dengan kebutuhan konsumen terhadap aspek-aspek kualitas produk yang memuaskan dalam definisi kualitas yang luas. Sabun sendiri memiliki beberapa bentuk diantaranya:

- **bubuk** sabun yang diperdagangkan dalam bentuk serbuk;
- **cair** sabun dalam bentuk cairan;
- **colek** sabun yang lunak untuk mencuci pakaian, piring, dan sebagainya, digunakan dengan cara mencoleknya sedikit-sedikit;

- **cuci** sabun untuk mencuci;
- **cukur** sabun yang digunakan bersama sikat cukur, menghasilkan busa yang cukup tebal dan lama hilangnya, dibuat dari minyak kelapa atau turunannya dan turunan minyak lainnya, tersedia dalam bentuk krim atau padat;
- **harum** sabun mandi (karena harum baunya);
- **karbol** sabun yang dibuat dengan campuran karbol, biasanya digunakan oleh orang yang mempunyai penyakit kulit yang ringan;
- **keras** Kimia garam natrium dari asam lemak berantai panjang yang kurang larut dalam air apabila dibandingkan dengan garam lunak;
- **mandi** sabun untuk mandi;
- **wangi** sabun mandi

Sabun cair cuci piring merupakan produk yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Sabun cair adalah bahan (substansi) yang digunakan bersama dengan air untuk mencuci dan membersihkan kotoran; sabun terbuat dari bahan alami (minyak/lemak) dan alkali/basa kuat (sodium hidroksida, NaOH atau potasium hidroksida, KOH). Pada pembuatan akhir pembuatan sabun umumnya ditambahkan bahan pewarna dan pewangi untuk meningkatkan karakteristik sabun (menambah nilai jual). Berdasarkan cara/reaksi pembuatan sabun dan bahan yang digunakan dalam pembuatan dapat diketahui bahan pembuatan sabun yaitu bahan alami berupa trigliserida (asam lemak) dan bahan kimia berupa alkali kuat. Bahan dasar untuk pembuatan sabun padat dan cair berbeda, untuk pembuatan sabun cair biasanya menggunakan bahan kalium hidroksida (KOH). Sabun cair adalah jenis sabun yang dihasilkan oleh reaksi saponifikasi antara minyak dan KOH. Sabun cair banyak dijumpai di area publik seperti rumah sakit, rumah makan atau restoran, kafe, dan perkantoran. Beberapa perusahaan sabun memproduksi sabun cair dengan varian khusus, misalnya sabun untuk cuci piring, cuci tangan dan sabun khusus untuk anak-anak. Beberapa karakteristik sabun cair yang dapat diperhatikan yaitu pH, hedonik, kestabilan busa, alkali bebas, dan viskositas (Zulkifli dan Estiasih, 2014).

Sabun cuci piring adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Untuk keperluan mencuci piring dan peralatan masak lainnya, kegunaan sabun cair telah meluas (Apriyani, 2013). dan banyak dipilih masyarakat dibandingkan sabun batangan dan sabun colek. Keunggulan sabun cair yakni lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat (Wijana et al, 2009). Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas. Dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana ini langkah awal yang dilakukan yaitu panaskan air sebanyak 300 ml hingga mendidih, lalu siapkan air sebanyak 15 Liter lalu campurkan bahan A ke dalam air kemudian aduk sampai bahan dalam kondisi homogen, selanjutnya, air yang telah mendidih di campurkan ke bahan B lalu aduk sampai homogen setelah itu campurkan larutan bahan B ke Bahan A kemudian aduk lagi sampai kedua bahan homogen. Selanjutnya tambahkan garam ke dalam larutan sabun sesuai yang dibutuhkan agar sabun mengental, lalu tunggu hingga busa pada sabun menghilang kemudian masukkan sabun ke dalam botol kemasan yang telah diberi stiker.



Gambar 4. Diagram alir pembuatan sabun cuci piring

Dengan adanya kegiatan ini kami berharap masyarakat kelurahan Suka Jawa menjadi paham dan mengerti cara pembuatan sabun dan memperoleh bahan-bahan alami yang dapat digunakan dalam pembuatan sabun, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat dikonsumsi pribadi maupun dikomersilkan oleh masyarakat kelurahan Sukajawa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sabun cuci piring dengan menggunakan bahan alami sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Selain memanfaatkan bahan alami dari alam, sabun cuci piring tersebut juga sedikit mengandung bahan kimia. Sehingga tidak menggunakan bahan kimia yang berlebihan.
2. Pemanfaatan Belimbing Wuluh menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring.
3. Masyarakat kelurahan Suka Jawa menjadi paham dan mengerti cara pembuatan sabun dan memperoleh bahan-bahan pembuatan sabun serta menjadi paham dan mengetahui cara merawat kebersihan diri.
4. Dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana dengan ekstrak Belimbing Wuluh tingkat keberhasilan dalam pembuatan sabun yaitu 85%.
5. Pembuatan sabun cuci piring juga dapat menjadi salah satu alternatif usaha mikro kecil menengah di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini dan masyarakat kelurahan Sukajawa termotivasi untuk memproduksi sabun cuci piring cair guna dipasarkan sehingga dapat memberikan mata pencaharian baru bagi mereka.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan

dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Bapak Lurah Kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung
- f) Masyarakat Kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Apriyani. (2013). *Aneka Buah & Manfaatnya bagi Kesehatan*. Ungaran: V-Media.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Jurnal Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 8(2), 1-12.
- Guan, W. J., Ni, Z. Y., Hu, Y., Liang, W. H., Ou, C. Q., & He, J. X. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708-1720.
https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunes/32004_1905042006_1_Desa%20_20200924_223158.pdf.
Diakses pada 11 September 2021, pukul 14.00 WIB
- I Made Denny Chrisna Putra., & Maria Regina Ayu Tri Wina Yuhari. (2020). Edukasi Covid-19 Melalui Program KKN ISI Denpasar Untuk Mewujudkan Karakter Anak Yang Sadar Kebersihan Di Desa Carangsari. *SEGARA WIDYA Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 79.
- Kemendikbud. (2020). Perluas Akses Belajar di Masa Covid-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar dari Rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [online].
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/perluas-akses-belajar-di-masa-covid19-mendikbud-luncurkan-program-belajar-dari-rumah>. Diakses pada 09 September 2021, pukul 13.10 WIB.
- MUI. (2020). Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19*. Jakarta: Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.
- Supriatna, Amelia. (2020). Pemahaman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kawasan Pasar Tradisional Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal KKN BMC UNNES*, 2(2), 65-70.
- WHO. (2020). WHO announces COVID-19 outbreak a pandemic. World Health Organization Regional Office for Europe. [online]. <http://www.who.int/en/health-topics/health-emergencies/coronavirus-covid-19/news/news/2020/3/who-announces-covid-19-outbreak-a-pandemic>. Diakses pada 09 September 2021, pukul 11.20 WIB.
- Wijana., L. (2009). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Windi Mulyani. (2020). Edukasi COVID-19 Melalui Program KKN UNS Untuk Mewujudkan Desa Kedungwinangun Sigap, Cerdas Dan Sehat. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 2.
- Yuyun Estriyanto. (2020). *Penguatan Ketahanan Masyarakat Terhadap Pandemi COVID-19 dengan Progran Kuliah Kerja Nyata*. Surakarta.
- Zulkifli, M., & Estiasih. (2014). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(4), 170-177.